

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tradisi dalam kehidupan masyarakat ialah suatu adat kebiasaan atau kebudayaan yang pada hakekatnya diteruskan dari generasi ke generasi secara turun-temurun dalam masyarakat. Tradisi kebudayaan ini, tidak terlepas dari sistem norma dan tatanan nilai yang mengikat. Olehnya itu, Kebudayaan adalah suatu bagian yang utuh dengan kehidupan masyarakat, sehingga tidak ada kehidupan masyarakat yang terlepas dari kebudayaan dan hampir semua anggota masyarakat memiliki kebudayaan¹. Sehingga kebudayaan dalam kelompok suatu masyarakat memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Setiap agama-agama, baik agama suku memiliki ciri khas tradisi dan adat kebudayaan yang berbeda. Dari setiap tradisi yang ada di dalam setiap kelompok masyarakat, mengandung ciri-ciri khas yang berbeda, seperti kesakralan, sistem kekerabatan, sistem kepercayaan, seni, adat istiadat, tatanan nilai, norma, dan masih banyak lagi yang diteruskan generasi-generasi selanjutnya.

Dari peradaban dunia sampai saat ini, tidak terlepas dari tradisi dan adat istiadat yang dianut setiap kelompok masyarakat dibelahan setiap negara. Di Indonesia sendiri memiliki keanekaragaman tradisi dan budaya dari setiap kelompok masyarakat, hal ini disebabkan karena Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, bahasa dan agama, di mana di dalamnya memiliki keunikan tersendiri dan perbedaan dari setiap daerah-daerah. Tana Toraja sendiri merupakan daerah yang berada pada lingkup Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki tradisi dan budaya yang sangat beragam bahkan unik dan menarik.

¹ Robi Panggara, *Upacara Rambu Solo' Di Tanah Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan Di Tengah Situasi Konflik*. (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray bekerja sama dengan Kalam Hidup, 2015), 1.

Suku Toraja merupakan salah satu suku di Indonesia yang memiliki banyak keunikan dan sebagian besar suku Toraja masih menganut tradisi lama dan tetap mempertahankan keaslian adat budayanya. Dari keunikan inilah yang menjadikan suku Toraja saat ini dikenal negara-negara luar. Suku Toraja sejak dahulu menganut agama atau kepercayaan yang kini dinamakan *Aluk Todolo* (*Aluk* yang artinya, agama dan agama merupakan aturan, sedangkan *todolo* yang artinya leluhur). Kebudayaan yang beragam bentuk, yang berbeda dengan suku daerah lain

Yang menjadi pokok penelitian yaitu suatu ritual yang dilakukan oleh masyarakat di Simbuang khususnya di Lembang Sarangdena' yakni ritual *messun*. *Messun* sendiri terdiri dari dua kata yaitu; *Mes* (mulai), *sun* (muncul). Maksudnya buah padi mulai muncul. Jadi *messun* adalah sebuah ritual *Aluk Todolo* di Sarangdena', Tana Toraja, sebagai tanda syukur kepada Tuhan atas tanaman padi yang sudah mulai berbuah dan sebagai ritual meminta berkat kepada *deata-deata* (*Aluk Todolo*).

Dalam ritual atau ritus ini, masyarakat membuat ketupat dengan berbagai bentuk seperti kerbau, bakul, telur, kerucut, dan bulindak. Selain itu, masyarakat menganyam dari bahan daun ijuk yang masih muda (menguning) sebagai tempat sajian. Sajiannya adalah nasi dari beras ketan hitam, merah, dan putih dicampur dengan sedikit daging ayam dan babi. Usai *parenge'tondok* (tokoh agama) *ummammangngi* (mendoakan) sajian-sajian tersebut, maka masyarakat akan pergi menyebarkan sajian-sajian itu ke berbagai tempat (kebun, sawah, sumur, jembatan, juga sebagian disimpan dirumah dan di lumbung padi). Lalu ditempat melakukan ritual itu selama beberapa hari anak-anak menyanyikan sebuah lagu *sirrak sirrak moko bo'bo'*. Lagu tersebut merupakan ungkapan harapan agar padi cepat bisa dipanen dan menghasilkan buah yang baik².

² Lamberthus, *wawancara*, 25 februari 2022.

Ritual ini diakui sebagai ritual dari *aluk todolo* namun ketika dilihat dari kehidupan masyarakat Simbuang bukan hanya *aluk todolo* yang ikut serta dalam tradisi ini melainkan masyarakat yang telah beragama Kristen juga ikut serta dalam kegiatan tersebut. Masyarakat yang beragama kristen juga terlibat secara langsung dalam pelaksanaan ritual ini, seperti mereka turut mempersiapkan segala keperluan-keperluan yang di pakai dalam ritual tersebut dan juga mereka turut membantu dalam menyembelih hewan-hewan yang di kurbankan.³

Sebagian besar masyarakat Sarangdena' telah menganut agama kristen namun, sepertinya nilai-nilai agama *Aluk Todolo* masih melekat dalam diri mereka sehingga membuat sebagian dari mereka masih tidak bisa meninggalkan nilai-nilai tersebut yakni nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat *Aluk Todolo* (agama mereka sebelumnya). Jika dibandingkan dengan ajaran kristen yang sesungguhnya mereka telah percaya kepada Tuhan karena telah menganut agama kristen dan ini berarti bahwa mereka harus mampu menaruh segala kehidupannya kepada Tuhan bukan lagi percaya tentang hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat *Aluk Todolo*. Karena Tuhan adalah sumber berkat yang sesungguhnya bagi orang Kristen. Namun sebaliknya jika dilihat di lembang Sarangdena' mereka justru masih terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat *Aluk todolo* dan hal inilah yang menjadi pertanyaan bahwa apakah mereka benar-benar telah percaya kepada kristus atau pengakuan mereka hanya sebatas percaya saja kepada Tuhan, namun tidak tunduk atas perintah Tuhan. Selain itu tentu ada hal-hal lain yang mempengaruhi mengapa mereka masih terlibat dalam hal tersebut ataukah karena mereka keliru tentang sumber berkat yang sebenarnya.

Keterlibatan mereka dalam ritual ini tentu sangat keliru dan bisa dikatakan bahwa mereka hanya mengaku sebagai orang Kristen, dan mereka merasa sebagai

³ Wawancara dengan Bapak Lamberthus, 25 februari 2022.

orang Kristen hanya saat di gereja dan tempat-tempat kebaktian saja, namun dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari mereka masih cenderung menggantungkan kehidupan mereka kepada *deata-deata* dalam kepercayaan *Aluk todolo* namun tidak menaruh kehidupan sepenuhnya kepada Tuhan layaknya umat Kristen yang benar-benar telah percaya dan tunduk kepada Tuhan.

Hal ini menjadi masalah jika keterlibatan mereka disebabkan masih percaya akan pengaruh ritual ini. Hal ini tentu akan berdampak bagi generasi masyarakat Kristen di Sarangdena', keterlibatan mereka dalam ritual ini harus diatasi sehingga perilaku atau keterlibatan masyarakat agama kristen dalam ritual *aluk todolo* tidak ditiru oleh generasi-generasi mereka selanjutnya dan juga ini bertujuan untuk mereka sehingga mereka tidak lagi memiliki keraguan untuk percaya kepada Tuhan.

Meskipun ritual *Messun* ini terakhir dilakukan 10 tahun yang lalu, namun bukan berarti bahwa masyarakat *Aluk Todolo* sudah tidak menginginkan ritual ini dilakukan. Melainkan banyak hal yang menjadi pantangan untuk melakukan ritual ini salah satu syaratnya adalah ritual ini tidak bisa dilakukan jika ada orang meninggal dalam kampung dan hal mengenai mengapa ritual ini tidak bisa dilakukan tentu ada alasan di balik semua itu. Sedangkan dalam 10 tahun terakhir ada banyak orang yang meninggal dan mayatnya disimpan selama bertahun-tahun dan hal ini yang menjadi alasan mengapa ritual *Messun* ini tidak dapat dilakukan selama 10 tahun terakhir.

Namun yang juga menarik perhatian adalah 10 tahun yang lalu pada saat ritual ini masih sering dilakukan kebanyakan yang antusias dalam pelaksanaan ritual ini adalah masyarakat yang sudah menganut agama kristen. Hal itu terjadi 10 tahun yang lalu dan dari tahun 2012 sampai sekarang ritual ini sudah tidak pernah dilakukan melihat situasi dan kondisi yang ada. Sehingga penting untuk melihat bahwa apakah antusias masyarakat 10 tahun yang lalu masih sama dengan

sekarang dalam pelaksanaan ritual ini, terutama antusias dari masyarakat Kristen yang sebelumnya sangat antusias untuk melakukan ritual *messun*. Dalam Kekristenan jelas bahwa keterlibatan masyarakat kristen dalam pelaksanaan ritual ini sangat bertentangan dengan ajaran kekristenan dan keterlibatan mereka adalah bagaian dari penyembahan berhala dan hal ini menjadi masalah bahwa bagaimana masyarakat Kristen melihat pelaksanaan *Messun* sehingga mereka begitu antusias terlibat dalam pelaksanaan ritual ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana masyarakat Sarangdena' memaknai pelaksanaan ritual Messun yang dilakukan 10 tahun yang lalu dan masa sekarang?
2. Bagaimana pandangan Teologis tentang pelaksanaan ritual Messun yang masih dilakukan masyarakat Kristen?

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mendeskripsikan Bagaimana masyarakat Sarangdena' memaknai pelaksanaan ritual Messun yang dilakukan 10 tahun yang lalu dan masa sekarang.
2. Ingin mendeskripsikan Bagaimana pandangan Teologis tentang pelaksanaan ritual Messun yang masih dilakukan masyarakat Kristen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi sumbangsi pemikiran bagi IAKN Toraja Jurusan Teologi Kristen pada mata kuliah Adat Dan Kebudayaan, sehingga tercapai pertumbuhan pengetahuan akan budaya dan tradisi dalam masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk semakin mengenal akan tradisi dan kebudayaan serta memahami nilai teologi dalam setiap budaya di lingkungan mereka.

b. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai dorongan oleh setiap masyarakat khususnya para pelajar penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pendidikan mereka baik dari segi kebudayaan ataupun kajian teologis dari tradisi *messun*. Dan juga bagi masyarakat penelitian ini bisa menjadi pengetahuan baru terutama bagi masyarakat yang belum banyak mengenal tentang tradisi *messun*.

E. Sistematika Penulisan

BAB I,

Dalam bab ini di uraikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II,

Dalam bab ini akan dibahas tentang landasan teori khusus, membahas pengertian kebudayaan, kebudayaan menurut Alkitab, teologi berkat, sumber berkat, *messun*, pandangan aluk mengenai berkat, bagaimana pandangan *aluk todolo* tentang keterlibatan masyarakat agama kristen dalam ritual *messun*, dan

kontekstualisasi teologi dengan kebudayaan, penjelasan tentang topik.

BAB III,

Berisi tentang langkah atau metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini juga akan membahas tentang: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV,

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis data yang diperoleh di lapangan dan refleksi teologis.

BAB V,

Bab ini berisi tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.